

## **PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP TINGKAT KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019)**

Leni Machfatul Melani<sup>1</sup>, Tyagita Dianingtyas Sudibyo<sup>2</sup>  
Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia  
Email: 172400015@almaata.ac.id

### **Abstract**

*This research aims to analyze the effect of pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance on the level of financial statement fraud in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 period. The data used in this study are secondary data obtained from financial statements and annual reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 period. The sampling technique in this study used purposive sampling to obtain 17 food and beverage companies for the 2019 period. The data analysis techniques used were descriptive analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 22 software. The results of this study indicate that pressure, opportunity, rationalization, competence does not have a significant effect while arrogance has a significant effect on the level of fraud in a financial statement on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 period.*

**Keywords:** *pentagon fraud, financial statements, pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga memperoleh 17 perusahaan makanan dan minuman periode 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS 22*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi tidak berpengaruh signifikan sedangkan arogansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019.

**Kata kunci:** *fraud pentagon, kecurangan laporan keuangan, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi*

### **Pendahuluan**

Di Indonesia tindakan kecurangan sering terjadi dan menyebabkan kerugian yang dapat mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara (ACFE, 2018). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2018 menunjukkan bahwa kerugian yang dialami suatu organisasi karena *fraud* sekitar 5% dari pendapatan kotor suatu organisasi. *Fraud* merupakan perilaku curang yang dilakukan seseorang dengan cara melakukan pembenaran untuk memberikan keuntungan diri sendiri namun merugikan orang lain. *Fraud* sangat sering terjadi di kehidupan sehari-hari dan menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Tidak ada institusi atau lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadi adanya *fraud*. Pelaku *fraud* berasal dari berbagai macam usia, mulai usia dini hingga usia produktif dan ada di semua lapisan baik itu

golongan atas maupun golongan pegawai bawah. Oleh karena itu perlu kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar, waspada dan peduli di lingkungan tempat kerja terhadap potensi adanya *fraud*. (Sudibyo,2020).

Menurut ACFE (2016) industri manufaktur merupakan salah satu industri yang paling mewakili kasus kecurangan di dunia. Kasus kecurangan yang terjadi di industri manufaktur mencapai 8,8% dan kerugian rata-rata sebesar \$ 194.000. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dalam siaran pers 2019 subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki sumber daya alam yang jumlahnya sangat besar dan permintaan domestik yang besar. Pada kuartal pertama 2019, pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 6,77% di luar pertumbuhan ekonomi yang mencapai angka 5,07%. Selain itu industri makanan dan minuman berkontribusi 35,58% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas dan memberikan sumbangsih signifikan dalam peningkatan nilai investasi USD383 juta Penanaman Modal Asing (PMA) dan Rp8,9 triliun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Terdapat 1,9 juta orang yang menyerap tenaga kerja industri makanan dan minuman. Pada tahun 2019 Kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan industri manufaktur dapat mencapai 5,4%. Subsektor yang harus meningkat kuat termasuk industri makanan dan minuman, industri permesinan, industri tekstil dan pakaian, kulit, kulit dan sepatu, serta industri logam, komputer dan produk elektronik (Kemenprin, 2019).

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* menunjukkan bahwa kerugian yang dialami suatu organisasi karena fraud sekitar 5% dari pendapatan kotor suatu organisasi. *Fraud* dapat mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. *Report to The Nations 2018* menemukan bahwa *fraud* paling besar terjadi yaitu penyalahgunaan aset sebanyak 89% diikuti dengan korupsi 38% dan *fraud* laporan keuangan 10%.

**Tabel 1. *Fraud* Merugikan Di Indonesia**

No	Jenis <i>Fraud</i>	Jumlah Kasus	Persentase
1	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9.2%
2	Korupsi	167	69.9%
3	Penyalahgunaan Aset/ Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20.9%

Sumber : ACFE, 2021

Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak di Indonesia yaitu korupsi dengan presentase 69,9%. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan presentase 20,9%, sedangkan *fraud* laporan keuangan sebesar 9,2%. yang paling banyak untuk kerugian dibawah Rp10 juta. Baik *fraud* dalam bentuk korupsi, *fraud* laporan keuangan maupun penyalahgunaan aset mayoritas kasus berada dibawah Rp10 juta. Disisi lain terdapat kejadian yang paling sedikit pada kasus tetapi nilai kerugiannya terbesar yaitu diatas Rp10 milyar. Kecurangan laporan keuangan sering terjadi karena adanya 5 faktor yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Pertama, yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu tekanan. Tekanan adalah faktor yang sangat berpengaruh karena adanya tekanan seseorang akan terdorong untuk melakukan kecurangan.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2018) karena profitabilitas perusahaan mengalami situasi ekonomi, industri dan lainnya yang tidak stabil maka manajer akan mengalami tekanan sehingga terdorong untuk melakukan kecurangan. Didalam perusahaan yang kondisi perekonomiannya terancam, manajemen perusahaan berusaha untuk menutupi keadaan perekonomiannya dengan melakukan pinjaman (hutang) yang menyebabkan penggunaan dana pinjaman perusahaan tinggi. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dan rasio kredit juga semakin tinggi yang akan berdampak terhadap risiko kerugian yang besar. Saat perusahaan mempunyai risiko kerugian besar, kemudian manajer perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan dengan mengurangi rasio *leverage* perusahaan agar hutang perusahaan terlihat kecil artinya bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Ketika perusahaan memiliki risiko kerugian yang signifikan, maka kepala perusahaan akan menangani laporan keuangan dengan mempersempit rasio *leverage* perusahaan sehingga hutang perusahaan rendah berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Kedua yaitu kesempatan, dimana kesempatan merupakan peluang untuk seseorang melakukan kecurangan. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (2018) dimana sistem pengendalian internal tidak berjalan efektif akan memunculkan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan karena kurangnya keefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Ketidakefektifan pengawasan anggota komite audit independen akan memberi orang tersebut kesempatan melakukan kecurangan pada laporan keuangan karena mereka adalah anggota dari luar perusahaan yang memiliki sedikit pengetahuan tentang kegiatan perusahaan dan memiliki tanggung

jawab yang sama di perusahaan lain sehingga manajemen tidak terlihat seperti diawasi. Ketiga, yaitu rasionalisasi dimana rasionalisasi terjadi karena seseorang sedang mencari pembenaran untuk kegiatannya yang mengandung kecurangan.

Manajemen akan sering membuat perubahan akuntan publik (*auditor*) dalam bisnis mereka sehingga tindakan penipuan tidak terdeteksi oleh auditor sebelumnya dan meliputi risiko penipuan yang dibuat sehingga *auditor* mungkin kecil karena *auditor* baru tidak memahami kondisi perusahaan dengan benar

Keempat, kemampuan yang berarti posisi seseorang dalam suatu organisasi (K *et al*, 2015). Perusahaan yang membuat kecurangan sering membawa perubahan dalam komposisi dewan direksi karena, pada periode ini adalah stres pada periode ketika keadaan masyarakat tidak stabil. Selain itu, frekuensi variasi dalam komposisi dewan direksi mencerminkan keberadaan kepentingan politik di dewan direksi dan dengan tujuan mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena direktur baru harus beradaptasi. Dengan demikian, faktor-faktor ini menyebabkan laporan keuangan. Kelima, faktor yang berpengaruh yaitu arogansi. Arogansi adalah sifat dari tidak adanya kesadaran sebagai sikap superioritas atau keberadaan sifat seseorang yang percaya pengendalian internal tidak dapat diterapkan secara pribadi (Aprilia, 2017). Sifat congkak atau arogan timbul karena CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan kedudukannya di dalam perusahaan dengan menunjukkan kepada masyarakat luas tentang status dan posisi yang dimilikinya, dilihat dari banyaknya foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan.

## **Metode Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 adalah sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan populasi perusahaan tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dari jumlah populasi tersebut hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

**Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019	32
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami delisting periode 2019	32
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap periode 2019	17
	Total sampel yang digunakan	17

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	17	.11	.70	.3582	.17440
IND	17	.00	.50	.3276	.13940
AUDCHG	17	.00	1.00	.3529	.49259
DCHANGE	17	.00	1.00	.2353	.43724
CEOPIC	17	1.00	10.00	3.0000	2.12132

Kecurangan Laporan Keuangan	17	-.23	.05	-.0676	.07419
Valid N (listwise)	17				

Sumber : SPSS 22, 2021

Tabel 4 diatas dijelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan (Y) berkisar antara -0,23 hingga -0,05 dengan *mean* -0,0676, pada *standar deviation* 0,07419. LEV (X1) berkisar antara 0,11 hingga 0,70 dengan *mean* 0,3582 pada *standar deviation* 0,17440. IND (X2) berkisar antara 0,00 hingga 0,50 dengan *mean* 0,3276 pada *standar deviation* 0,13940. AUDCHG (X3) bekisar antara 0,00 hingga 1,00 dengan *mean* 0,3529 pada *standar deviation* 0,49259. DCHANGE (X4) berkisar antara 0,00 hingga 1,00 dengan *mean* 0,2353 pada *standar deviation* 0,43724. CEOPIC (X5) berkisar antara 1,00 hingga 10,00 dengan *mean* 3,0000 pada *standar deviation* 2,12132.

Hasil pengujian asumsi klasik pertama yaitu normalitas pada 17 pengujian. Datamenunjukkan terdistribusi normal (Tabel 5). Hal tersebut dilihat dari nilai *Kolmogorov- Smirnov* 0,200 dan nilai signifikansi 0,200. Karena nilai signifikansinya >0,05 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa data residualnya berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05748841
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.082
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Tabel 4. Uji Normalitas Coefficient**  
s<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.095	.064		-1.500	.162		

LEV	.073	.102	.171	.713	.491	.951	1.052
IND	-.180	.131	-.339	-1.375	.197	.899	1.112
AUDCHG	-.018	.042	-.120	-.429	.676	.696	1.436
DCHANGE	.017	.045	.100	.378	.713	.778	1.285
CEOPIC	.021	.009	.603	2.349	.039	.829	1.207

Hasil uji multikolonieritas (Tabel 6) menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF<10 artinya tidak ada multikolonieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas karena pada gambar scatterplot titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit). (Ghozali,2016). Nilai konstanta sebesar -0,095 dapat diartikan apabila variabel LEV, IND, AUDCHG, DCHANGE, CEOPIC dianggap nol, maka kecurangan laporan keuangan -0,095. Nilai koefisien beta pada variabel LEV (X1) sebesar 0,073 jika variabel *independent* lainnya tetap dan variabel tekanan mengalami kenaikan sebesar 1% maka kecurangan laporan keuangan mangalami peningkatan sebesar 0,073. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara LEV dan kecurangan laporan keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian variabel tekanan yang diproskikan dengan tingkat *leverage*(LEV) menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar 0,491 dimana nilai *signifikansi* lebih besar dari 0,05. Menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Poerwono (2019) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena setiap ada kenaikan rasio perubahan total aset tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Perubahan nilai aset yang lebih besar daripada nilai utang tidak juga menjadi sebuah tekanan bagi pihak manajemen perusahaan.

### Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil uji penelitian kesempatan (IND) menunjukkan nilai *signifikansi* 0,197 yang berarti bahwa nilai *signifikansi* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Farhan dan Annisa (2019), yang menyatakan bahwa secara parsial kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena disebabkan ketidakefektifan pengawasan berupa pengawasan komisarisindependen. Jaya dan Poerwono (2019) bahwa kesempatan tidak berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena banyaknya dewan komisaris independen bukan faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan suatu perusahaan.

### **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji penelitian variabel rasionalisasi yang diproksikan menggunakan variabel *dummy* yang mempunyai nilai *signifikansi* 0,676 dimana nilai *signifikansi* lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah, Yunilma dan Resti (2020) bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang sering melakukan pergantian *auditor* dapat mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menyimpulkan bahwa kompetensi (DCHANGE) yang diproksikan dengan menghitung pergantian direksi pada perusahaan mempunyai nilai *signifikansi* sebesar 0,713 dimana nilai *signifikansi* > 0,05. Berarti bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Didukung oleh penelitian dari Mauliate dan Siska (2020) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena pada umumnya pergantian direksi mempunyai alasan yang jelas serta diungkapkan padalaporan keuangan tahunan perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil pengujian variabel arogansi yang diproksikan menggunakan perhitungan menghitung jumlah foto CEO pada laporan keuangan perusahaan dengan nilai *signifikansi* 0,039 dimana nilai *signifikansi* < 0,05. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa arogansi (CEOPIC) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Amrizal (2020) mengungkapkan bahwa arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Arogansi adalah jumlah deskripsi CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan profil, prestasi, foto ataupun informasi lain tentang *track of record* CEO yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan. Kekuasaan dapat menyebabkan sifat arogan pada diri CEO, karena merasa memiliki wewenang yang besar sehingga dapat menghindari *internal control*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian pada bab 4, analisis data yang dilakukan, serta pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Hasil dari pengujian secara parsial. Tekanan yang diproksikan dengan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* yaitu menghitung jumlah dewan komisaris *independent* tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan. Rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian *auditor* tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan. Kompetensi yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan. Arogansi yang diproksikan dengan jumlah foto CEO berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Accountant, A. I. (2002). *Statment on Standards (SAS) No. 99: Consideration of Fraud in a Financial Statment Audit* . New York: AICPA.
- Alfina, D. F. (2020). Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi Dan Arogansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Amrizal, D. F. (2020). Pengaruh faktor Tekanan, Peluang,. *Jurnal Ilmu Akuntansi* , 63-76.
- Aprilia. (2017). Analisa Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* , 101-132.
- Association of Certified Fraud Examiners . (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *ACFE Indonesia Chapter*.
- Cahyaningsih, D. A. (2019). Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *E-Proceeding Of Management* , 2881.
- Crowe, H. (2011). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Enviromental Element*. USA: Crowe Horwarth International.
- Dewi Listyaningrum, P. D. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*.
- Faradiza, S. A. (2018). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan . *Jurnal Ekonomi Bisnis*.

- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Diponegoro
- Indonesia, K. P. (2019, Mei Minggu). *Siaran Pers*. Retrieved from Kementrian Perindustrian Republik Indonesia: <https://Kemenperin.go.id>
- Indonesia, K. P. (2019, Juli Rabu). *Siaran Pers*. Retrieved from Kementrian Perindustrian Republik Indonesia: <https://Kemenperin.go.id>
- Julia Permatasari, N. Y. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Abstract Of Undergraduate Research, Faculty Of Economic, Bung Hatta University*.
- K., Y. M. (2015). Fraudulent Financial Reporting An Application of Fraud Models to Malaysian PublicListed Companies. *The Macrotheme Review*, 126-145.
- Maya Sandita Nasution, E. S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aksara Public*, 153-165.
- Maya Sandita Nasution, E. S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periose 2013-2017). *Jurnal Aksara Publik* , 153-165.
- Nurbaiti, F. F. (2019). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi pada Sektor Industri Barang Konsimsi Periode 2013-2017. *E-Proceeding Of Management*, 983.
- Nurbaiti, F. F. (2019). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi pada Sektor Industri,Barang, Konsumsi Periode 2013-2017). *E-Proceeding Of Management*, 983.
- Philep Njonjie, G. N. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara . *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* .
- Pratomo, R. a. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (MEA)*, 44-62.

- Pratomo, R. A. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Iliah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 44-62.
- Samsul, N. R. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap PendeteksianKecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu). *Upt. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palopo*.
- Sany, A. R. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 3405-3418.
- Sudiby, T. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Fraud (Studi Kasus Pengadaan Barang Di PT Kaltim Industrial Estate). *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis* , 79-93.
- Yudowati, P. F. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*.